

Kurang Akurat Pembelajaran Di Sekolah Ketika Pandemi Covid 19

Haryana

Mahasiswa Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah (IAIQI) Indralaya
Email: haryana@student.iaiqi.ac.id

Abstrak

Pandemi Covid-19 di Indonesia membawa perubahan yang sangat signifikan, khususnya dalam dunia pendidikan. Pada kondisi seperti saat ini, kegiatan pembelajaran mengalami dampak yang sangat besar, bahkan harus mengganti proses pembelajaran yang seharusnya dilaksanakan di sekolah, namun saat ini harus dilakukan di rumah. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan proses pembelajaran daring dan kajian dampak pandemi covid-19. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan teknik wawancara tidak struktur dan studi pustaka. Subjek penelitian berjumlah 3 responden, yaitu 1 guru kelas, 1 orang tua siswa, 1 siswa. Hasil penelitian ini adalah pembelajaran daring sudah berjalan dengan memanfaatkan aplikasi whatsapp, google classroom dan zoom. Dampak positif adanya pandemi Covid-19, mengajak guru, siswa, dan orang tua mengenal teknologi. Namun, lebih banyak dampak negatif yang dirasakan, yaitu guru di harapkan dapat mencapai target kompetensi melalui pembelajaran daring ini, namun nyatanya untuk mencapai target tersebut masih banyak kendala, seperti kurangnya peserta didik dalam memberikan umpan balik secara cepat, peserta didik kurang dalam memahami materi yang diberikan, kurangnya alat komunikasi membuat peserta didik tidak dapat mengumpulkan tugas secara tepat waktu, penjelasan guru tidak jelas ketika signal buruk sehingga materi yang disampaikan tidak diterima dengan baik.

Kata Kunci: Pembelajaran, Sekolah, Covid-19

Abstract

The Covid-19 pandemic in Indonesia has brought about very significant changes, especially in the world of education. In conditions like today, learning activities have had a huge impact, they even had to replace the learning process that should have been carried out at school, but now had to be done at home. This study aims to explain the online learning process and study the impact of the COVID-19 pandemic. The method used in this research is descriptive qualitative with data collection using unstructured interview techniques and literature study. The research subjects were 3 respondents, namely 1 class teacher, 1 student's parent, 1 student. The results of this study are online learning has been running by utilizing the WhatsApp, Google Classroom and Zoom applications. The positive impact of the Covid-19 pandemic, invites teachers, students, and parents to get to know technology. However, more negative impacts are felt, namely teachers are expected to be able to achieve competency targets through online learning, but in fact there are still many obstacles to achieving these targets, such as the lack of students in providing feedback quickly, students lacking in understanding the material presented. given, the lack of communication tools makes students unable to collect assignments in a timely manner, the teacher's explanation is not clear when the signal is bad so that the material presented is not well

received.

Keywords: *Learning, School, Covid-19*

PENDAHULUAN

Saat ini corona menjadi pembicaraan yang hangat. Dibelahan bumi manapun, corona masih mendominasi ruang publik. Dalam waktu singkat saja, namanya menjadi trending topik, dibicarakan disana sini, *Severe Acute Respirantory Syndrom Coronavirus 2 (SARS- COV-2)* yang lebih dikenal dengan nama virus corona adalah jenis baru dara corona virus yang menyebabkan penyakit menular kemanusia. Saat ini pemerintah pusat telah mengeluarkan kebijakan -kebijakan, salah satunya meliburkan aktivitas (tatap muka) hal ini dilakukan sebagai upaya-upaya pencegahan penularan virus corona atau covid-19 ini.

Pandemi covid-19 berdampak pada fisik, mental, sosial dan kesehatan spiritual semua orang. Pandemi ini membuat masyarakat sering berpikir negatif dan menjadi sangat sensitif mengingat penyebaran virus yang sangat cepat. Kesehatan mental dan fisik dimasa seperti ini harus dijaga dengan baik agar tidak menimbulkan dampak negatif yang lebih besar. Kondisi seperti ini sangat berdampak langsung pada semua kalangan masyarakat, terutama dalam dunia pendidikan. Sekolah maupun lembaga informal diwajibkan untuk tidak melaksanakan kegiatan pembelajaran tatap muka dan beralih pada pembelajaran daring (online).

Perubahan kegiatan pembelajaran seperti ini tentu menjadi hambatan bagi guru maupun siswa, namun juga menjadi tantangan baru. Mengacu pada Surat Edaran yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, seluruh instansi pendidikan mulai mengambil langkah sebagai respon untuk mengantisipasi penyebaran Covid-19, serta berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Diadakannya kebijakan belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh merubah tatanan dalam dunia pendidikan. Kegiatan belajar mengajar melalui daring merupakan kegiatan yang sangat baru, mengingat bahwa kegiatan belajar daring adalah kegiatan belajar dengan memanfaatkan elektronik dan internet dalam penyampaian materi belajar. Sejalan dengan yang diungkapkan bahwa pembelajaran daring bergantung pada jaringan internet

Pembelajaran daring, serta merta menyadarkan kita akan potensi luar biasa internet yang belum dimanfaatkan sepenuhnya dalam berbagai bidang, termasuk bidang

pendidikan. Tanpa batas ruang dan waktu, kegiatan pendidikan bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun. Terlebih lagi, di era dimana belum ada kepastian kapan pandemi ini akan berakhir, sehingga pembelajaran daring adalah kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi oleh seluruh masyarakat Indonesia. Pemberlakuan kebijakan *physical distancing* yang kemudian menjadi dasar pelaksanaan belajar dari rumah, dengan pemanfaatan teknologi informasi yang berlaku secara tiba-tiba, tidak jarang membuat pendidik dan siswa kaget termasuk orang tua bahkan semua orang yang berada dalam rumah. Pembelajaran teknologi dan informasi memang sudah diberlakukan dalam beberapa tahun terakhir dalam sistem pendidikan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan tentang suatu gejala sosial. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur yang hanya memuat inti permasalahan tentang proses pembelajaran daring serta dampak yang dirasakan selama pandemi Covid-19 dijadikan data primer dan studi pustaka menjadi data sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejak surat edaran pemberlakuan BDR (Belajar dari Rumah) dikeluarkan oleh pemerintah dan menetapkan bahwa siswa-siswa melakukan pembelajaran jarak jauh menggunakan media online, sehingga antara pendidik dan peserta didik perlu jembatan untuk tetap aktif belajar meski di tengah pandemi. Aplikasi *zoom cloud meeting*, seolah menjadi kelas baru dalam proses pembelajaran dan aplikasinya juga menjadi solusi agar pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan baik. Padahal banyak peserta didik yang mengeluhkan tentang pembelajaran online ini. Namun pola pendidikan modern ini tetap harus dilaksanakan sampai keadaan kembali kondusif. Belajar tentang media online memang belum akrab di dunia pendidikan, terutama di Indonesia. Sejarah praktik belajar mengajar tidak akrab bagi para pendidik dan siswa (Fitriyani, 2020).

Sejalan dengan *Industry 4.0*, pada kenyataannya abad milenium nyaman dengan media sosial yang bermacam untuk sebagian besar generasi penerus. Namun media yang digunakan sebagai media pembelajaran yang belum dipahami.³⁸ Kekhawatirannya adalah bahwa pendidik sering menggunakan praktik tatap muka tradisional dibandingkan dengan media online (*internet*). Era pandemi Covid-19 membutuhkan imajinasi dan kecerdikan dari pendidik untuk menyampaikannya secara efektif kepada peserta didik. Pendidik harus dapat mendesain pembelajaran online yang ringan berdasarkan konten yang mereka ajarkan. Ini akan sesuai untuk

kebutuhan peserta didik di setiap level. Dikatakan bahwa pendidik efektif dalam menerapkan media pembelajaran online. Siswa akan membutuhkan budaya belajar mandiri dengan menggunakan alat atau perangkat untuk mengamati pembelajaran (Al-Bana, 2020).

Survei yang dilakukan KPAI menyatakan bahwa 76 persen siswa tidak senang belajar jarak jauh, kemudian 76 persen siswa mengatakan beban yang ditugaskan merasa berat, ditambah lagi 42 persen tidak memiliki kuota dan alat teknologi seperti HP, dan kesulitan menggunakan aplikasi video serta kesulitan sinyal.³⁹ Kesimpulan dari survei tersebut intinya daring sudah tidak kondusif di mata siswa. Survei ini bukan sebuah alat kebenaran abadi, hanya bisa dikatakan sebagai suatu evaluasi bagi para pegiat pendidikan seperti apa metode daring yang menyenangkan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus merespon situasi ini dengan memadai. Sekolah harus memprediksi corona tidak menyebar di lingkungan sekolah. Salah satu cara dengan pembelajaran jarak jauh untuk menggeser paradigma pengajaran tatap muka (Fauzi, 2021).

Dimasa pandemi seperti ini banyak dampak yang dirasakan, khususnya oleh guru, siswa, dan orang tua. Dampak positif adanya pandemi Covid-19, mengajak guru, siswa, dan orang tua mengenal teknologi. Apabila biasanya mengikuti pembelajaran melalui tatap muka, sekarang diharuskan mengenal yang dinamakan aplikasi untuk sarana pembelajaran, seperti whatsapp, zoom, google classroom, dan lain sebagainya. Melalui aplikasi-aplikasi tersebut diharapkan siswa tetap melaksanakan pembelajaran layaknya ketika di sekolah. Adapun faktor-faktor yang menciptakan pembelajaran online menyenangkan adalah dapat membangun suatu komunitas belajar, dapat memberikan umpan balik dengan tepat, dapat memanfaatkan teknologi untuk memberikan konten yang tepat.

Masa pandemi covid-19 juga memberikan dampak negatif bagi guru, siswa, dan juga orang tua. Dampak negatif yang dirasakan. Guru di harapkan dapat mencapai target kompetensi melalui pembelajaran daring ini, namun nyatanya untuk mencapai target tersebut masih banyak kendala, seperti kurangnya peserta didik dalam memberikan umpan balik secara cepat, peserta didik kurang dalam memahami materi yang diberikan, kurangnya alat komunikasi membuat peserta didik tidak dapat mengumpulkan tugas secara tepat waktu, melonjaknya pengeluaran biaya untuk kuota internet, orang tua disibukkan oleh tugas anak, penjelasan guru tidak jelas ketika signal buruk sehingga materi yang disampaikan tidak diterima dengan baik.

Pembelajaran daring dalam pelaksanaannya memiliki hambatan. Hambatan pertama, ada beberapa anak yang tidak memiliki gawai (HP). Hambatan yang kedua adalah memiliki HP tetapi terkendala fasilitas HP dan koneksi internet, terhambat dalam pengiriman tugas karena susah sinyal. Bahkan data lebih lanjut menjelaskan bahwa untuk beberapa siswa tidak punya HP sendiri, sehingga harus meminjam. Hambatan yang ketiga adalah orang tua memiliki HP tetapi orang tua bekerja seharian di luar rumah sehingga orang tua hanya dapat mendampingi ketika malam hari. Hambatan yang keempat adalah keterbatasan koneksi internet, beberapa siswa tidak mempunyai HP dan jaringan internet tidak baik.

Hambatan keempat, tidak semua anak memiliki fasilitas HP dan ada beberapa orang tua yang tidak paham dengan teknologi. Hal ini menyebabkan orang tua sulit untuk mendampingi dan memfasilitasi anak. Kasus seperti ini sangat menghambat dan guru harus mengulang-ulang pemberitahuan. Hambatan keenam adalah informasi tidak selalu langsung diterima wali karena keterbatasan kuota internet. Sebagai contoh, misalnya hari ini ada tugas, namun 5 hari kemudian baru bisa membuka WA. Bahkan pada awal pembelajaran daring siswa belum bisa membuka file WA web karena belum memiliki memiliki pengetahuan mengenai aplikasi tersebut. Hambatan Ketujuh adalah fitur HP yang terbatas, kendala pada sinyal dan kuota internet.

Kendala yang utama adalah secara teknis tidak semua wali murid memiliki fasilitas HP Android. Selain itu, siswa banyak yang mengalami kejenuhan dan kebosanan belajar secara daring sehingga terkadang menjawab soal secara asal- asalan. Konsentrasi dan motivasi anak belajar di rumah dan di sekolah tentu akan berbeda. Hambatan kedelapan adalah HP yang dipakai untuk mengumpulkan tugas adalah HP milik orang tuanya, maka siswa baru dapat mengumpulkan tugasnya setelah orang tuanya pulang bekerja. Bahkan ada beberapa anak yang tidak bisa mengumpulkan tugasnya. Foto tugas yang dikirim ke WA juga terkadang tidak jelas, sehingga menyulitkan guru untuk mengoreksi. Hambatan kesepuluh adalah dalam pemantauan kejujuran siswa dalam mengerjakan evaluasi karena tidak bisa bertatap muka dengan tutor maupun teman.

Selama pembelajaran daring mengalami beberapa kendala, kendala pertama bila siswa merasakan kebosanan, guru harus memikirkan strategi bagaimana caranya supaya anak-anak bisa keluar dari zona kebosanan mereka. Guru harus kreatif dalam menciptakan pembelajaran daring yang menarik bagi siswa. Hambatan yang kedua yaitu kadang orang tua mengeluhkan mereka tidak bisa menjelaskan dengan detail kepada

siswa.

Siswa kadang juga tidak menurut seperti ketika diajari guru di sekolah. Siswapun jugademikian, mereka lebih mudah bila dijelaskan oleh bapak ibu guru. Orang tua sering tidak sabar dalam mendampingi. Hambatan ketiga yaitu masalah sinyal. Kadang ada beberapa siswa yang mengeluhkan belum bisa mengirimkan tugas karena terkendala sinyal. Hambatan keempat yaitu kadang pendampingan orang tua kurang karena harus bekerja dari pagi sampai sore.

Sehingga waktu untuk mendampingi siswa dalam mengerjakan tugas hanya saat malam hari. Hambatannya adalah jika siswa terlambat memberi respon tugas, sementara guru harus segera merekap skornya. Hambatan pertama berkaitan dengan respon tugas yang diberikan ini adalah ketidaktepatan waktu dalam pengumpulan tugas. Siswa bisa mengumpulkan tugas ketika orang tua sudah ada di rumah. Hambatan kedua, pemantauan kejujuran siswa dalam mengerjakan evaluasi. Hambatan ketiga, ketika melaksanakan teleconference melalui zoom kadang terkendala sinyal yang tidak lancar. Diskusi melalui Google Classroom terkadang orang tua yang aktif ikut serta, bukan siswanya sendiri. Hambatan keempat, sinyal atau jaringan menjadi kendala dalam pengumpulan tugas. Hambatan kelima, tidak bisa memantau proses secara langsung. Guru hanya bisa menerima produk saja. Hal ini menyebabkan esensi dari pembelajaran yang mengedepankan proses tidak dapat teramati oleh guru. Produk merupakan satusatunya hal yang bisa dipantau oleh guru.

1. Kelebihan dalam Pembelajaran Daring

Kelebihan pertama dalam pembelajaran daring adalah lebih praktis dan santai. Praktis karena dapat memberikan tugas setiap saat dan pelaporan tugas setiap saat. Kedua, lebih fleksibel bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran daring menyebabkan waktu yang lebih fleksibel bagi wali yang bekerja di luar rumah dan bisa menyesuaikan waktu untuk mendampingi siswa belajar. Ketiga, menghemat waktu dan dapat dilakukan kapan saja. Semua siswa dapat mengaksesnya dengan mudah, artinya dapat dilakukan dimana saja. Penyampaian informasi lebih cepat dan bisa menjangkau banyak siswa lewat WA Group. Keempat, lebih praktis dan memudahkan dalam pengambilan nilai pengetahuan terutama bila memakai Google Form. Jika menggunakan Google Form, nilai bisa langsung diketahui sehingga siswa lebih tertarik dalam mengerjakan tugas. Selain itu siswa juga dimudahkan dalam mengerjakannya. Siswa

tinggal memilih pilihan jawaban yang dianggap benar dengan meng-klik pilihan jawaban yang dimaksud. Kelebihan kelima adalah siswa bisa dipantau dan didampingi oleh orang tua masing-masing. Kelebihan keenam, guru dan siswa memperoleh pengalaman baru terkait pembelajaran daring. Peran orang tua dalam mendampingi siswa lebih banyak.

2. Kelemahan dalam Pembelajaran Daring

Kelemahan dalam pembelajaran daring adalah kurang maksimalnya keterlibatan siswa. Keterlibatan siswa yang dimaksud dapat dilihat dari hasil keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring secara penuh dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 50% siswa yang aktif terlibat secara penuh, 33 % siswa yang terlibat aktif. Sedangkan 17% lainnya, siswa yang kurang aktif dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran daring.

3. Harapan untuk Pembelajaran Daring Paska Pandemi Covid-19

Harapan dari guru berkaitan dengan pembelajaran daring adalah harapan ke-satu, setelah kondisi kembali normal atau pun wabah Covid-19 sudah berakhir, harapan guru di samping pembelajaran di kelas maka pembelajaran daring tetap bisa dilaksanakan untuk melatih keterampilan guru dan siswa pada era abad 4.0. Harapan kedua pembelajaran ini sebagai alternatif guru dalam menerapkan model-model pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menambah ilmu dan mengaplikasikan penggunaan kemajuan teknologi dengan baik dan benar. Harapan ke-tiga, adanya perlakuan khusus bagi siswa yang kesulitan dalam melakukan pembelajaran. Harapan ke-empat, model pembelajaran daring ini baik digunakan tetapi perlu ditambahkan dengan model pembelajaran luar jaringan (luring).

Hal ini dikarenakan jika hanya pembelajaran daring saja maka kejujuran dan kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas kurang terkontrol. Sehingga akan baik jika model pembelajaran daring ini dilanjutkan dengan ditambahkan pembelajaran tatap muka. Diharapkan ada kedepannya ada model daring yang lebih baik lagi untuk menunjang pembelajaran agar lebih efektif dan efisien yang mampu diterima oleh siswa secara baik.

Harapan ke-lima, harapannya pembelajaran daring bisa dijadikan solusi yang baik untuk menunjang kemajuan belajar di rumah dalam kondisi pandemi seperti ini. Peran orang tua di rumah diharapkan dapat semaksimal mungkin mendampingi putra putrinya belajar dirumah. Hal positif yang dapat diperoleh adalah anak-anak memiliki kedekatan

secara personal dengan orang tua. Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru. Ketujuh, meskipun daring tetapi harapannya pembelajaran tetap bisa tercapai tujuan pembelajaran yang direncanakan.

Dampak negatif ini disebabkan kurangnya persiapan terhadap pelaksanaan pembelajaran daring. Sarana dan prasarana harus dipersiapkan dengan matang dan butuh dilakukan pemerataan. Banyak peserta didik yang mengeluh karena tidak memiliki smartphone, hal ini mewajibkan guru memberikan tugas secara manual. Selain itu, ada juga orang tua yang masih belum bisa menggunakan teknologi, kondisi ini membuat orang tua kurang berpartisipasi dalam melakukan pembelajaran daring bersama anaknya. Konsep daring dalam pelaksanaannya membawa dampak dan kendala yang signifikan baik bagi peserta didik maupun guru sebagai tenaga pendidik. Kurangnya ketersediaan fasilitas penunjang yang memadai serta keterbatasan pemahaman dalam mengakses teknologi dan jaringan internet menjadi kendala utama yang dirasakan oleh guru dan peserta didik. Selain itu, pengawasan orang tua menjadi hal yang penting dalam proses pembelajaran daring bagi terwujudnya belajar yang optimal.

Terjadinya perubahan pembelajaran secara mendadak tentu saja memunculkan berbagai macam kendala dunia pendidikan. Sejumlah guru mengalami kendala ketika melaksanakan pembelajaran daring, seperti jaringan internet, aplikasi pembelajaran, pengelolaan dan penilaian pembelajaran, dan pengawasan. kendala dalam pelaksanaan proses pembelajaran daring yaitu masalah koneksi internet yang kurang mendukung. pada penelitiannya menuliskan bahwa guru juga harus memperhitungkan beban belajar peserta didik, baik secara materi maupun waktu. Guru tidak boleh semata-mata memberikan tugas, tetapi juga memperhitungkan secara matang.

Tantangan nyata yang harus segera dicarikan solusinya, satu ketimpangan teknologi antar sekolah dikota besar dan daerah, dua keterbatasan kompetensi guru dalam pemanfaatan aplikasi pembelajaran, tiga keterbatasan sumber daya untuk pemanfaatan teknologi pendidikan seperti internet dan kuota, empat relasi guru murid orang tua dalam pembelajarandaring yang belum integral.

SIMPULAN

Pembelajaran daring di salah satu Sekolah Dasar Kecamatan Muncar sudah berjalan melalui aplikasi whatsapp, google classroom dan zoom. Guru Menggunakan aplikasi tersebut untuk menyampaikan materi dan juga memberi tugas kepada peserta didik, agar peserta didik tetap melakukan kegiatan belajar mengajar meskipun tidak datang ke sekolah. Dampak positif adanya pandemi Covid-19, mengajak guru, siswa, dan orang tua mengenal teknologi. Apabila biasanya mengikuti pembelajaran melalui tatap muka, sekarang diharuskan mengenal yang dinamakan aplikasi untuk sarana pembelajaran, seperti whatsapp, zoom, google classroom, dan lain sebagainya. Melalui aplikasi aplikasi tersebut diharapkan siswa tetap melaksanakan pembelajaran layaknya ketika di sekolah.

Implikasi Covid-19 Sudut Ekonomi; Ini adalah antara implikasi yang ketara ketika pelaksanaan Perintah Kawalan Pergerakan (PKP) hampir dua bulan sebelum beberapa sektor dibenarkan dibuka, ramai pekerja yang kehilangan pekerjaan terutama dari sektor swasta. Ini kerana larangan untuk pergi bekerja menyebabkan operasi syarikat tidak dapat dijalankan dan kewangan masuk tidak stabil dengan kewangan yang keluar menyebabkan syarikat mengalami permasalahan di dalam membayar gaji pekerja. Hal ini menyebabkan ramai pekerja terpaksa diberhentikan, dan banyak syarikat juga terpaksa ditutup.

Bagi pihak tenaga pengajar, perlu menyediakan bahan pengajaran dan menjalankan kelas seperti biasa melalui sistem atas talian, disamping perlu menyelesaikan kerja-kerja di rumah seperti menguruskan anak-anak dan sebagainya. Adapun bagi pelajar, terdapat pelajar yang tidak mempunyai capaian internet yang bagus, disamping perlu membantu ahli keluarga lain di rumah untuk menguruskan . Hal ini memberi kesan kepada emosi tenaga pengajar dan para pelajar sendiri. Berdasarkan implikasi yang disebut, jelas kepada kita bahawa covid-19 boleh dikategorikan sebagai musibah yang memberi kesan kepada kehidupan manusia secara amnya, dan emosi secara khususnya. Oleh itu, bagaimana kita boleh membantu memberi solusi kepada individu yang mengalami kesan kepada emosi dengan memberi panduan dan iktibar dari kisah-kisah Nabi di dalam al-Quran? Banyak solusi diketengahkan terutama dari sudut psikologi, namun begitu sekiranya kita merujuk kepada kisah-kisah individu di dalam al-Quran itu sendiri mampu memberi kepada kita tauladan untuk mencontohi cara bagaimana mendepani ujian dan musibah yang melibatkan emosi. Umumnya Nabi Yaakub alaihissalam diuji dengan musibah kehilangan anak yang dikasihi sebanyak dua kali. Pertama ketika Nabi Yusuf

alaihissalam kecil didakwa dibaham serigala oleh saudara-saudaranya sedangkan Nabi Yusuf alaihissalam telah dianiyai dengan dibuang ke dalam sumur mati. Kehilangan kedua ketika Bunyamin mengikut saudara-saudaranya ke negeri Mesir dan ditahan oleh pemerintah Mesir ketika itu akibat tuduhan mencuri piala diraja

Dampak negatif yang dirasakan. Guru di harapkan dapat mencapai target kompetensi melalui pembelajaran daring ini, namun nyatanya untuk mencapai target tersebut masih banyak kendala, seperti kurangnya peserta didik dalam memberikan umpan balik secara cepat, peserta didik kurang dalam memahami materi yang diberikan, kurangnya alat komunikasi membuat peserta didik tidak dapat mengumpulkan tugas secara tepat waktu, melonjaknya pengeluaran biaya untuk kuota internet, orang tua disibukkan oleh tugas anak, penjelasan guru tidak jelas ketika signal buruk sehingga materi yang disampaikan tidak diterima dengan baik.

Saran agar pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik, sebaiknya semua pihak yang terlibat yaitu, guru, peserta didik, dan orang tua siswa mempersiapkan fasilitas dengan maksimal. Agar peserta didik tidak jenuh guru harus mempersiapkan materi yang menarik untuk dipelajari. Orang tua harus aktif berpartisipasi dan memberi dukungan penuh kepada anaknya, agar motivasi belajar anak tidak menurun disaat pandemi seperti ini. Bagi peserta didik harus mulai beradaptasi dengan kondisi yang seperti ini dengan bantuan orang tua, belajar memanfaatkan waktu luang untuk senantiasa mengikuti kegiatan belajar, memahami materi, serta mengerjakan tugas yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Maulidin, Ahmad, (2021), “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di SDN 05 Indralaya”, *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 2, Desember 2021, 61-76.
- Mukharom, M., & Aravik, H. (2020). Kebijakan Nabi Muhammad Saw Menangani Wabah Penyakit Menular dan Implementasinya dalam Konteks Penanggulangan Coronavirus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15096>
- Poudel, K., & Subedi, P. (2020). *Impact of COVID-19 pandemic on socioeconomic and mental health aspects in Nepal*. *International Journal of Social Psychiatry*, 66(8), 748–755. <https://doi.org/10.1177/0020764020942247>
- Rigianti, H. A. (2020). *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di KabupatenBanjarnegara*. *Elementary School*, 7(2), 297–302.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Torales, J., O’Higgins, M., Castaldelli-Maia, J. M., & Ventriglio, A. (2020). *The outbreak of COVID-19 coronavirus and its impact on global mental health*. *International Journal of Social Psychiatry*, 66(4), 317–320. <https://doi.org/10.1177/0020764020915212>
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). *Guru profesional di masa pandemi* <https://bdkjakarta.kemenag.go.id>. *Efektivitas pembelajaran daring dimasa pandemic covid-19*. <https://iainpare.ac.id>. *opini: pandemi covid 19 dan dilema pendidikan anak*. <https://unissula.ac.id>. *Dampak pembelajaran daring di masa pandemi covid 19 bagi pendidikan karakter*. <https://pusdatin.kemdikbut.go.id>. *Pembelajaran online ditengah pandemi covid 19, tantanganyang mendewasakan*.

